

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan operasional dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki pemahaman yang profesional, khususnya para keuangan. Sehingga perusahaan dituntut untuk mampu memahami sumber-sumber pendapatan perusahaan. Dengan begitu menjadi tanggung jawab perusahaan untuk *me-menage* atau mengelola sumber keuangan yang dianggap potensial tersebut untuk dirubah menjadi nilai tambah yang bersifat *suistainable* (berkelanjutan) dan (prospek keuntungan).

Oleh sebab itu pada tahapan ini penilaian atas laporan keuangan perusahaan menggunakan standar akuntansi yang relevan yang terkait dengan bidang ini. Maka dari itu, perusahaan perlu menyiapkan dan memastikan bahwa semua laporan keuangan yang dibutuhkan sudah lengkap tersedia untuk dianalisis guna meningkatkan pendapatan perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan, dimana teknik analisis keuangan ini digunakan untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya pertumbuhan laba.

Menurut Astuti (2020:5) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi

keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dalam menghasilkan laba sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Sehingga pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

Menurut Purnama Trimurti (2020:61) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menyampaikan informasi penting, terkait kekayaan dan kemampuan yang terkandung di dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnis. Kemampuan perusahaan untuk jangka pendek hingga jangka panjang, dapat diperoleh informasi sebagai alat untuk menilai tingkat keberhasilan/prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Suharti & Kalim (2019), pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dengan membandingkan antara periode sebelumnya dengan periode sekarang. Sedangkan menurut Rachma dan Takarini (2019: 65), pertumbuhan laba adalah presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Laba yang digunakan dalam perhitungan

pertumbuhan laba menggunakan laba bersih dimana merupakan laba perusahaan yang telah dikurangi dan ditambahkan dengan beban biaya dan pendapatan perusahaan serta telah dikurangi dengan biaya pajak. Peningkatan dan penurunan dalam pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen laporan keuangan, seperti misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan lain lain.

Menurut Supitriyani (2020:47) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan dalam melaporkan posisi keuangan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang perusahaan analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja masa depan . oleh sebab itu peningkatan atau penurunan laba dapat dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan. Hal ini sangat bermanfaat karena dalam membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pertumbuhan laba sangat berhubungan erat dengan analisis laporan keuangan melalui analisis rasio-rasio keuangan yaitu solvabilitas, likuiditas, profitabilitas. Ketiga rasio tersebut sangat berguna bagi pihak perusahaan dalam kegiatan melaksanakan kegiatan operasinya atau kegiatan perusahaan, terutama dalam melakukan perencanaan dan

pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, Herman dan Sulfitri (2024: 22).

Menurut Jirwanto (2024: 23) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk mampu menyediakan alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhinya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan *current ratio* untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, Semakin besar perbandingan *current ratio* (CR), maka semakin baik kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang tidak baik.

Selain itu menurut Ali Aqsa (2024: 31) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Oleh sebab itu rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar tingkat imbalan atau keuntungan (keuntungan) dibandingkan dengan penjualan atau aset. Dengan demikian hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi tingkat ROA, maka dapat mengindikasikan adanya peningkatan kinerja

perusahaan dalam pengelolaan asetnya secara efisien. Peningkatan kinerja tersebut tentunya akan berdampak pada laba yang juga akan mengalami kenaikan. Laba yang meningkat menunjukkan adanya *good signal* dari suatu perusahaan kepada investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan begitu, perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan labanya.

Herman dan Sulfitri (2024: 27) menjelaskan bahwa Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana mempunyai sumber utama yang berasal dari hutang, di mana hutang tersebut digunakan untuk menjamin aset perusahaannya. Apabila risiko keuangan perusahaan menurun, maka penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aset juga semakin kecil, begitu pula sebaliknya apabila risiko keuangan perusahaan meningkat, maka penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aset juga semakin besar, Dermawan Sembiring (2020: 90). Menurut Kasmir (2015), menjelaskan bahwa perusahaan akan mudah mendapatkan tambahan modal pinjaman apabila penggunaan hutangnya rendah, hal ini dikarenakan perusahaan dianggap mampu dalam melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya, kondisi ini menunjukkan bahwa rasio tersebut rendah. Sebaliknya, apabila rasionya tinggi, semakin besar pula perusahaan tersebut dibiayai oleh hutangnya. Tingginya nilai hutang perusahaan akan memunculkan kewajiban pembayaran beban bunga yang semakin tinggi

pula. Jika hutang tersebut tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan aset produktif perusahaan, maka produktivitas akan rendah dan beban bunga akan tetap tinggi. Hal ini akan berdampak pada potensi laba perusahaan yang menurun. Laba yang menurun mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik dan hal tersebut menjadi *bad signal* perusahaan. Akibatnya investor akan enggan menanamkan modalnya pada perusahaan karena adanya informasi *bad signal* tersebut. Oleh karena itu, perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan labanya.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), alasan mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 dikarenakan belum adanya penelitian-penelitian lain yang melakukan penelitian pada perusahaan tersebut, selain itu permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah dampak pandemi covid tahun 2020-2021 seperti terjadinya kontaksi ekonomi global sehingga menyebabkan tekanan signifikan tajam harga dan saham dan penurunan kinerja keuangan, adapun permasalahan lain yang dihadapi perusahaan LQ45 yaitu terjadinya gangguan rantai pasok global seperti kelangkaan barang dan kenaikan harga yang menyebabkan terjadinya inflasi.

Penelitian ini sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dimana dalam Penelitian Muchamad Yusuf (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa hanya variabel likuiditas dan profitabilitas yang menjadi faktor penentu adanya peningkatan atau penurunan laba suatu perusahaan. Sedangkan, penelitian ini gagal membuktikan

bahwa variabel solvabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya dalam penelitian Fahmi Ferial Rambe (2021) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indofood Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Periode 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian Irma Yuliani dan Rizca Puspita Devi (2024) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa Return on equity (ROE) pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba. Rasio Lancar (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan laba.

Atas penjelasan latar belakang masalah diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2020-2024).

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian dalam penelitian ini Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka persoalan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Dari perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- 2) . Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai

bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Laba perusahaan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya bagi manajer keuangan didalam merencanakan dan mengendalikan *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Solvabilitas* dan Pertumbuhan Laba secara efektif dan efisien mungkin.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih bagi penulis terutama dalam hal yang berkaitan dengan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Laba perusahaan.